

Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

The Influence Of Financial Literacy And The Social Environment In Managing Students Finances

Muna Husnul Khotimah¹, Neng Tika Septika²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Muna Husnul Khotimah¹, email: muna10221009@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 29/07/2025

Diterima: 20/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, mahasiswa

A B S T R A K

Studi bermaksud guna menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kemudahan akses keuangan digital. Desain yang dimanfaatkan ialah kuantitatif beserta pendekatan deskriptif. Enam puluh mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital, yaitu angkatan 2021, dipilih sebagai sampel menggunakan metode sampling purposif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 dan regresi linier berganda. Studi mendapat pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan dipengaruhi literasi keuangan, tetapi tidak dipengaruhi lingkungan sosial. Hasil ini menyoroti pentingnya meningkatkan pendidikan literasi keuangan agar mahasiswa dapat membuat pilihan keuangan yang bijak. Sampel terdiri dari enam puluh mahasiswa yang dipilih secara acak dari Program Studi Akuntansi di Universitas Teknologi Digital pada tahun 2021. Kuesioner dimanfaatkan guna mengumpulkan data, yang kemudian dikaji menggunakan SPSS 25. Meskipun lingkungan sosial mahasiswa tak mempunyai peran signifikan dalam pengelolaan keuangan, studi ini menemukan literasi keuangan mempunyai peran signifikan. Temuan menyoroti urgensi meningkatkan pendidikan literasi keuangan guna mahasiswa bisa membuat pilihan keuangan yang bijak.

A B S T R A C T

Examining how students' social environments and levels of financial literacy affect their money management is the primary goal of this research. The rising prevalence of consumer lifestyles among students, driven by advancements in technology and the convenience of digital banking, is the basis of this research. This technique is characterized by its quantitative nature and descriptive methodology. The 60 participants were chosen using a purposive selection approach from the Accounting Study Program at Universitas Teknologi Digital. They were all part of the 2021 graduating class. Questionnaires were used to gather data, which was then analyzed using SPSS 25 and multiple linear regression. While students' social environments did not have a major role in their financial management, the research found that financial literacy did. This discovery highlights the need to enhance financial literacy education for kids in order for them to make prudent financial choices.

Keywords:

Financial literacy, financial management, students

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan ekonomi. Di bidang ekonomi, digitalisasi telah mengubah perilaku transaksi masyarakat menjadi lebih cepat dan mudah melalui platform e-commerce, layanan mobile banking, serta aplikasi fintech. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama perilaku konsumtif dan impulsif, terkhusus di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa, ialah kelompok umur produktif, kerap menghadapi tekanan sosial dan gaya hidup yang dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, serta paparan gaya hidup di media sosial, berpotensi mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran di luar kebutuhan. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi keuangan.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), indeks literasi keuangan penduduk NKRI baru menggapai 65,43%, yang berarti lebih dari sepertiga penduduk belum mempunyai wawasan finansial baik. Sementara itu, inklusi keuangan sudah mencapai 75,02%, menunjukkan bahwa banyak orang menggunakan layanan keuangan tanpa memahami risiko atau manfaatnya secara utuh.

Di sisi lain, lingkungan sosial contohnya keluarga serta rekan sebaya pula mempunyai peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Keluarga menjadi sumber utama pendidikan keuangan sejak dini, sedangkan teman sebaya dan media sosial bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam pengambilan keputusan finansial.

Melihat fenomena tersebut, studi diaktualisasikan guna mengkaji keberpengaruhan literasi keuangan serta lingkungan sosial atas pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan mengetahui sebab berperan dalam pengelolaan keuangan, harapannya temuan studi bisa jadi referensi guna merancang edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.

2. Kajian Teori

A. Literasi Keuangan

Kemampuan untuk memahami dan mengelola urusan keuangan pribadi dengan bijak dikenal sebagai literasi keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan ini mampu merencanakan masa depan, menabung, berinvestasi, dan mengenali potensi bahaya. Pada hal uang, orang yang cerdas dalam keuangan biasanya lebih sistematis serta mempunyai kompetensi perencanaan jangka panjang yang lebih baik.

(OJK, 2017) menyatakan literasi keuangan tak cuma terkait mengetahui cara mengelola uang melainkan pula melibatkan memiliki pola pikir yang tepat dan melakukan hal-hal yang benar. Literasi keuangan mengajarkan anak-anak untuk menabung dan berinvestasi sejak usia dini, yang membantu mereka menahan keinginan untuk membelanjakan uang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seperti, teknologi, lingkungan sosial dan yang utama yaitu pendidikan. (Dewi, T. R., & Purwanti, 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan konsep keuangan. Pengetahuan yang mencakup topik-topik seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

B. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan pengaruh individu sekitarnya, contohnya keluarga, kerabat, maupun komunitas. Dalam konteks pengelolaan keuangan, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan sejak kecil. Selain itu, teman sebaya juga bisa memengaruhi gaya hidup konsumsi mahasiswa, baik secara positif maupun negatif (Durohmah & Feriyanto, 2024).

Interaksi sosial yang terjadi di kampus, media sosial, serta kelompok pergaulan sering kali menjadi faktor eksternal yang membentuk pola pengeluaran mahasiswa. Bila tak dibarengi kontrol diri serta wawasan baik, lingkungan sosial bisa mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya.

C. Pengelolaan Keuangan

Ialah aktivitas perencanaan serta pengendalian atas pendapatan, pengeluaran, guna seseorang dapat mencapai kestabilan finansial. Menurut (Muchibudin, 2024), pengelolaan keuangan yang baik melibatkan kemampuan menyusun anggaran, mengontrol belanja, menabung secara rutin, dan menghindari utang yang tidak produktif.

Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan secara efektif akan lebih siap menghadapi kebutuhan mendadak, mampu memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan, dan cenderung memiliki ketahanan finansial yang lebih baik.

D. Hubungan Antarvariabel

Literasi keuangan dan lingkungan sosial merupakan dua faktor penting yang memengaruhi manajerial keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menggambarkan literasi keuangan mempunyai keberpengaruh besar atas perilaku keuangan mahasiswa (Wahyi Busyro, 2019). Sementara itu, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh, meskipun tidak selalu dominan (Wijayanti et al., 2024).

Keduanya saling melengkapi. Literasi keuangan menyediakan landasan pengetahuan dan keterampilan, sementara lingkungan sosial menjadi konteks yang memperkuat atau melemahkan penerapan dari pengetahuan tersebut.

3. Metode Penelitian

Karena visi dasar studi guna menganalisis hubungan antara manajemen keuangan mahasiswa dan dua variabel independen—literasi keuangan dan lingkungan sosial—studi memanfaatkan strategi kuantitatif deskriptif. Hasil studi disajikan pada bentuk data numerik yang dianalisis secara statistik guna menarik simpulan objektif dan kuantitatif, itulah mengapa metode kuantitatif dipilih. Guna menggambarkan situasi partisipan terkait variabel diteliti, pendekatan deskriptif dimanfaatkan tanpa mengubah variabel tersebut.

Sample yang digunakan yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital. Enam puluh orang berpartisipasi dalam survei, dipilih secara acak menggunakan metode sampling purposif. Mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman mengelola dana sendiri, baik melalui uang saku bulanan, memiliki biaya sendiri, atau pernah bekerja dengan anggaran, dipilih sebagai contoh.

Guna mengumpulkan data, kuesioner dengan skala Likert dibagikan. Indikasi dari setiap variabel menjadi dasar desain instrumen kuesioner; variabel tersebut meliputi pemahaman atas konsep keuangan dasar, rutinitas dalam pengeluaran, pengaruh faktor lingkungan, dan tindakan yang diambil untuk mengelola pengeluaran dan tabungan. Selanjutnya, SPSS versi 25 dimanfaatkan guna mengkaji data yang terkumpul. Analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan bagian dari proses analisis data. Pengujian lain meliputi pemeriksaan autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta asumsi klasik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan kategori pendapatan, mayoritas responden mempunyai pemasukan <Rp1.000.000 senilai 35 orang (58%), selanjutnya responden beserta income Rp1.000.000–Rp2.000.000 total 14 individu (23%), Rp2.000.000–Rp3.000.000 senilai 6 orang (10%), serta >Rp3.000.000 senilai 5 individu (8%). Dominasi responden dengan pendapatan di bawah Rp1.000.000 mencerminkan kondisi finansial mahasiswa yang masih bergantung pada sumber pendapatan terbatas, seperti uang saku dari orang tua atau pekerjaan sampingan.

Tabel 1 Pendapatan Mahasiswa

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
<1.000.000	35	58%
1.000.000 - 2.000.000	14	23%
2.000.000 - 3.000.000	6	10%
>3.000.000	5	8%
Total	60	100%

Sumber : Data Peneliti

Tabel 2 Karakteristik Tanggapan Responden

Variable	Pertanyaan	Presentase		
		Rendah <60%	Sedang 60-79%	Tinggi >79%
Literasi Keuangan	Memahami konsep dasar keuangan			82.6%
	Mencatat pemasukan & pengeluaran		71 %	
	Mengetahui pentingnya tabungan/dana darurat			87.6%
	Mampu membuat keputusan keuangan yang baik		76 %	
	Mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan		78.4%	
Lingkungan Sosial	Keluarga memberikan nasihat keuangan		73.4%	
	Keluarga mengajarkan menabung & mengelola keuangan	57.6%		
	Terpengaruh teman dalam keputusan keuangan	50.6%		
	Mempertimbangkan pendapat orang terdekat		61.6%	
	Suka mengikuti trend gaya hidup teman	36.4%		
Pengelolaan Keuangan	Membuat anggaran bulanan		64.6%	
	Menetapkan batas maksimal pengeluaran		71.0%	
	Menyisihkan pendapatan untuk tabungan		73.0%	

	Pernah mengalami kesulitan keuangan		75.4%	
	Menghindari utang			88.6%

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui taraf literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital angkatan 2021 secara keseluruhan berada pada kategori tinggi beserta rerata persentase senilai 79,1%. Menggambarkan mahasiswa sudah mempunyai wawasan dan kesadaran cukup bagus dalam mengelola keuangan pribadinya.

Jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator, indikator mengetahui pentingnya tabungan/dana darurat memiliki persentase tertinggi yaitu 87,6%, disusul indikator memahami konsep dasar keuangan sebesar 82,6%, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebesar 78,4%. Sementara indikator mencatat pemasukan dan pengeluaran berada pada kategori sedang yaitu 71%. Hanya satu dari lima indikator yang berada di bawah 75%, jadi bisa diambil simpulan secara umum mahasiswa mempunyai taraf literasi keuangan bagus serta merata di hampir semua aspek.

Adapun untuk variabel lingkungan sosial, diperoleh rata-rata persentase sebesar 59,96%, menggambarkan pengaruh lingkungan sosial atas pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori rendah menuju sedang. Indikator tertinggi adalah keluarga memberikan nasihat keuangan dengan persentase 73,4%, sementara indikator suka mengikuti gaya hidup teman berada pada posisi terendah dengan persentase 36,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan finansial dan tidak terlalu terdampak oleh tekanan lingkungan sosial atau gaya hidup teman sebaya.

Sementara itu, untuk variabel pengelolaan keuangan, rata-rata persentase keseluruhan mencapai 76,6%, yang berarti berada dalam kategori sedang menuju tinggi. Indikator tertinggi adalah menghindari utang sebesar 88,6%, sedangkan indikator membuat anggaran bulanan memperoleh skor terendah yakni 64,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mampu menghindari risiko keuangan seperti utang, masih terdapat kelemahan dalam kebiasaan membuat perencanaan keuangan tertulis seperti anggaran bulanan.

Umumnya, temuan studi menggambarkan mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang cukup dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, namun peran lingkungan sosial belum sepenuhnya mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang optimal. Karenannya, wajib guna lembaga pendidikan maupun keluarga guna terus memperkuat dukungan edukatif agar mahasiswa semakin siap secara finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi, baik saat kuliah maupun setelah lulus nanti.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	13.982	3.945		3.544
	Literasi Keuangan	.624	.075	.744	8.312
	Lingkungan Sosial	-.010	.072	-.012	-.135

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Variabel literasi keuangan mempunyai skor p senilai 0,000, yang < sig 0,05, berdasarkan hasil uji t. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, karena hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang mereka sendiri berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan mereka. Selain itu, variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu 0,893. Karenanya, tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti pengelolaan keuangan siswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial mereka. Temuan seperti ini menggambarkan perilaku keuangan siswa tidak dipengaruhi sebab keluarga, teman, serta budaya kampus.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622.432	2	311.216	35.783	.000 ^b
	Residual	495.751	57	8.697		
	Total	1118.183	59			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan

Berlandaskan temuan tes F ditampilkan pada tabel ANOVA, didapat skor sig (Sig.) senilai 0,000. Karena nilai ini < 0,05, jadi bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Artinya, jika kedua variabel tersebut digabungkan dalam satu model, maka keduanya secara bersamaan dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun sebelumnya pada uji t diketahui bahwa hanya literasi keuangan yang berpengaruh secara parsial, temuan uji F ini menggambarkan keberadaan lingkungan sosial tetap memberi kontribusi ketika dianalisis bersama dengan literasi keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.982	3.945		3.544	.001
	Literasi Keuangan	.624	.075	.744	8.312	.000
	Lingkungan Sosial	-.010	.072	-.012	-.135	.893

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari output SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,982 + 0,624X_1 - 0,010X_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (13,982)

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila nilai literasi keuangan serta lingkungan sosial adalah nol, jadi nilai pengelolaan keuangan mahasiswa diperkirakan senilai 13,982. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut, mahasiswa masih memiliki nilai dasar pengelolaan keuangan pada angka tersebut.

2. Literasi Keuangan (X_1)

Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,624 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan siswa, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit dalam literasi keuangan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,624 unit dalam kemampuan pengelolaan keuangan siswa. Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan terkait dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di kalangan siswa.

3. Lingkungan Sosial (X_2)

Variabel lingkungan sosial memiliki koefisien regresi sebesar -0,010 dan tingkat signifikansi 0,893. Lingkungan sosial tidak secara signifikan mempengaruhi keterampilan pengelolaan keuangan siswa, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemampuan siswa dalam mengelola uang mereka sendiri tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sosial mereka..

4. Penutup

1. Kesimpulan

Dengan nilai regresi 0.624, menggambarkan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Kemampuan siswa dalam mengelola uang mereka sendiri berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan mereka. Ketidakadaan efek parsial yang signifikan dari lingkungan sosial siswa menunjukkan bahwa pengaruh sosial mungkin tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola uang mereka sendiri. Kontekstual sosial dan tingkat pengetahuan keuangan seseorang keduanya memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan seseorang terhadap pengelolaan uang. Meskipun faktor-faktor tambahan di luar cakupan studi ini menjelaskan 44,3% variasi yang mempengaruhi pengelolaan keuangan,

2. Saran

a) Bagi Mahasiswa

Disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dengan memanfaatkan sumber edukasi yang tersedia, seperti pelatihan, seminar, atau media digital. Peningkatan pemahaman keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan stabil.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran tambahan, guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis terkait pengelolaan keuangan pribadi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian, seperti menambahkan faktor psikologis, perilaku konsumtif, atau pengaruh keluarga, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini.

5. Referensi

- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis (JSAB)*.
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 1.
- Muchibudin. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Library STIE MCE*.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)/SNLKI \(Revisit 2017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, August 1). *Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Sebesar 65,34 Persen - Berita*. [https://Patikab.Bps.Go.Id/Id/News/2024/08/01/746/Indeks-Literasi-Kuangan-Penduduk-Indonesia-Sebesar-65-34-Persen.html](https://patikab.bps.go.id/id/news/2024/08/01/746/Indeks-Literasi-Kuangan-Penduduk-Indonesia-Sebesar-65-34-Persen.html).
- Wahyi Busyro. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2 No 1.
- Wijayanti, E., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15.